



IMPLEMENTASI MBKM MAGANG : PELAKSANAAN AGREGATOR MUSIK DIGITAL DI PT ALCOR KARYA GEMILANG

David Kartono^{1*} & Koerniawan Hidajat²

^{1&2}Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Ilmu Sosial,
Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Jalan Sunter Permai Raya, Jakarta Utara,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14350, Indonesia

*Email: davidkartono12@gmail.com

Submit: 22-01-2026; Revised: 29-01-2026; Accepted: 01-02-2026; Published: 03-04-2026

ABSTRAK: Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis proses operasional distribusi musik digital pada tingkat perusahaan, serta peran pengelolaan metadata dan administrasi *publishing* dalam mendukung efektivitas distribusi karya musik. Permasalahan utama yang dikaji adalah bagaimana akurasi metadata, integrasi sistem *publishing*, dan pemanfaatan data *streaming* memengaruhi kelancaran distribusi musik digital. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi langsung, keterlibatan operasional, serta dokumentasi proses kerja distribusi musik digital di PT Alcor Karya Gemilang melalui label *Inside Indo*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metadata berfungsi sebagai identitas digital karya yang menentukan proses pengindeksan algoritmik dan pembagian royalti otomatis. Integrasi administrasi *publishing* meningkatkan legalitas dan efisiensi validasi konten, sedangkan analisis data *streaming* menjadi dasar pengambilan keputusan promosi dan strategi distribusi lanjutan. Kendala operasional seperti kebutuhan ketelitian tinggi dan pemahaman istilah teknis menunjukkan pentingnya literasi digital dalam distribusi musik digital. Simpulan kegiatan menegaskan bahwa distribusi musik digital merupakan sistem berbasis data yang terintegrasi antara aspek teknis, administratif, dan manajerial, serta memiliki peran strategis dalam mendukung musisi independen memasuki ekosistem *platform streaming* global secara legal dan sistematis.

Kata Kunci: Distribusi Musik Digital, Manajemen Informasi, Metadata, *Publishing*, *Streaming*.

ABSTRACT: This activity aims to analyze the operational process of digital music distribution at the company level, as well as the role of metadata management and publishing administration in supporting the effectiveness of musical distribution. The main problem studied is how metadata accuracy, publishing system integration, and streaming data utilization affect the smoothness of digital music distribution. The method used is a qualitative descriptive approach through direct observation, operational involvement, and documentation of the digital music distribution work process at PT Alcor Karya Gemilang through the *Inside Indo* label. The results of the activity show that metadata functions as a digital identity of the work that determines the algorithmic indexing process and automatic royalty distribution. The integration of publishing administration improves the legality and efficiency of content validation, while streaming data analysis becomes the basis for promotional decisions and further distribution strategies. Operational constraints such as the need for high accuracy and understanding of technical terms indicate the importance of digital literacy in digital music distribution. The conclusion of the activity confirms that digital music distribution is a data-based system that integrates technical, administrative, and managerial aspects, and has a strategic role in supporting independent musicians to enter the global streaming platform ecosystem legally and systematically.

Keywords: Digital Music Distribution, Information Management, Metadata, Publishing, Streaming.

How to Cite: Kartono, D., & Hidajat, K. (2026). Implementasi MBKM Magang : Pelaksanaan Agregator Musik Digital di PT Alcor Karya Gemilang. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 582-591. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i2.1095>



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk industri musik. Kemajuan internet mendorong terjadinya dematerialisasi format musik yang menggeser pola konsumsi dari format fisik tradisional menuju konsumsi digital berbasis layanan *streaming* (Wijaya & Budiningsih, 2025). Transformasi ini tidak hanya memengaruhi cara masyarakat mengakses musik, tetapi juga merestrukturisasi model bisnis industri musik (Saputri, 2021). Penurunan dominasi metode tradisional dalam pemasaran dan penjualan musik mendorong munculnya model bisnis baru yang berbasis digital (Putuhena, 2023). Digitalisasi juga menurunkan hambatan seperti biaya produksi dan kebutuhan keahlian teknis, sehingga menciptakan peluang ekonomi dan struktural baru bagi musisi (Fadly, 2025; Ruddin *et al.*, 2022; Zhao *et al.*, 2024).

Pesatnya perkembangan teknologi turut mendorong hadirnya berbagai *platform* hiburan digital yang memudahkan masyarakat mengakses musik kapan saja dan dimana saja (Nathasya *et al.*, 2024; Sepadawati *et al.*, 2024). Namun, distribusi lagu secara digital melalui *platform* seperti *Spotify* tetap menjadi tantangan bagi pelaku industri musik (Fadryona, 2021). Dalam konteks ini, *music aggregator* berperan sebagai fasilitator distribusi karya musik secara global (Bintang & Suminar, 2024; Luthfi & Sulistiyono, 2024). *Aggregator* tidak hanya menghubungkan musisi dengan toko musik digital, tetapi juga berperan dalam pengemasan artis dan karya secara menyeluruh melalui integrasi dengan media sosial, situs *web*, dan aplikasi digital (Ticonuwu *et al.*, 2023). Peran ini menunjukkan bahwa distribusi musik digital melibatkan aspek teknis, administratif, dan manajerial yang saling terintegrasi.

PT Alcor Karya Gemilang Jakarta Barat merupakan perusahaan di bidang industri kreatif yang beroperasi melalui label *Inside Indo*. Perusahaan ini berfokus pada layanan distribusi musik digital dan pengelolaan konten musik ke berbagai *platform* digital, serta mendukung musisi dalam menjangkau *audiens* yang lebih luas. Praktik operasional perusahaan ini mencerminkan peran *aggregator* musik dalam ekosistem distribusi digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian ini menyoroti proses operasional distribusi musik digital pada tingkat perusahaan, khususnya dalam pengelolaan metadata, administrasi *publishing*, dan pemanfaatan data performa karya. Kebaruan kajian ini terletak pada penyajian gambaran empiris mengenai praktik distribusi musik digital pada perusahaan lokal yang masih jarang dibahas secara rinci pada kegiatan sebelumnya yang lebih berfokus pada aspek makro industri atau teknologi *platform*. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menganalisis proses distribusi musik digital pada tingkat operasional perusahaan, serta mengidentifikasi peran pengelolaan data dan administrasi dalam mendukung efektivitas distribusi karya musik di era digital. Hasil kegiatan ini memberikan rekomendasi bagi perusahaan dalam mengoptimalkan tata kelola karya musik.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis proses operasional distribusi musik digital pada tingkat perusahaan. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan berfokus pada pemahaman proses kerja, sistem administrasi, serta praktik pengelolaan data dalam distribusi musik digital secara langsung di lingkungan industri. Kegiatan dilaksanakan di PT Alcor Karya Gemilang Jakarta Barat melalui label *Inside Indo* yang bergerak dalam layanan distribusi musik digital dan pengelolaan konten musik. Subjek kegiatan mencakup aktivitas operasional distribusi musik digital, khususnya pada pengelolaan metadata, administrasi *publishing*, serta *monitoring* performa karya musik setelah rilis.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: 1) observasi langsung, yaitu pengamatan terhadap alur kerja distribusi musik digital, mulai dari penerimaan konten, validasi metadata, proses unggah ke *platform* digital, hingga *monitoring* performa; 2) keterlibatan operasional (praktik langsung), yaitu partisipasi pengabdian dalam kegiatan administrasi distribusi musik digital sebagai bagian dari proses magang; dan 3) dokumentasi, yaitu berupa pencatatan prosedur kerja, alur sistem distribusi, serta data pendukung yang berkaitan dengan proses distribusi musik digital.

Alur Proses Kegiatan

Alur proses distribusi musik digital yang diamati meliputi: 1) penerimaan konten musik dan data pendukung dari musisi; 2) pemeriksaan serta validasi metadata dan dokumen; 3) pengunggahan karya ke *platform* digital melalui sistem distribusi; dan 4) *monitoring* performa musik berdasarkan data *streaming* serta pelaporan kepada musisi. Dilakukan pula proses pengelolaan klaim hak cipta dan optimalisasi strategi rilis guna meningkatkan jangkauan serta potensi monetisasi karya di berbagai *platform* digital.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan mengidentifikasi hubungan antara akurasi metadata, sistem administrasi *publishing*, dan pemanfaatan data *streaming* terhadap efektivitas distribusi musik digital. Hasil observasi dan dokumentasi dibandingkan dengan konsep manajemen informasi digital, distribusi konten berbasis data, serta teori ekonomi digital untuk memberikan penjelasan ilmiah terhadap temuan kegiatan.

HASIL DAN DISKUSI

Profil Perusahaan

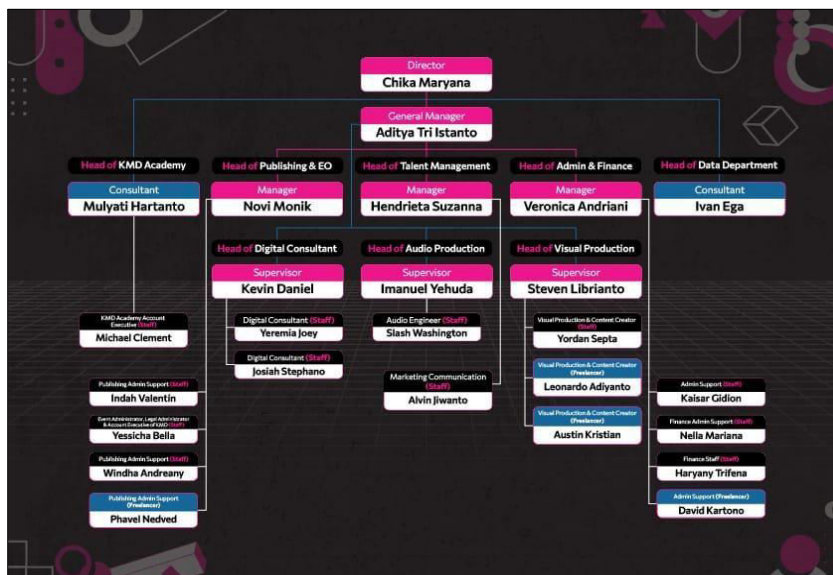


Gambar 1. Logo Perusahaan.

PT Alcor Karya Gemilang berperan sebagai *aggregator* musik digital yang mengelola distribusi, *publishing*, dan promosi karya musik. Model operasional perusahaan menunjukkan karakteristik industri kreatif berbasis ekonomi digital, dimana data, jaringan, dan akses *platform* menjadi faktor utama dalam distribusi konten. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan ini merupakan respons industri terhadap transformasi digital dalam distribusi musik. Pergeseran dari distribusi fisik menuju distribusi digital mendorong lahirnya entitas *aggregator* yang berfungsi sebagai penghubung antara musisi dan berbagai *platform* digital. Secara operasional, perusahaan tidak hanya menyalurkan konten, tetapi juga mengelola informasi digital karya musik melalui sistem metadata, administrasi *publishing*, serta pengelolaan promosi. Hal ini membentuk ekosistem distribusi musik yang terintegrasi antara aspek teknis, administratif, dan manajerial.

Visi perusahaan untuk menjadi mitra terpercaya bagi musisi dari berbagai *genre* di Indonesia untuk merilis dan mempromosikan karya secara global. Sedangkan misi perusahaan yang menekankan dalam mempublikasikan karya musik ke berbagai *platform* digital seperti *iTunes*, *Apple Music*, *Joox*, *Spotify*, *Deezer*, *YouTube*, dan puluhan lainnya; memberikan solusi distribusi musik yang mudah dan terjangkau bagi musisi mandiri (*indie*) maupun label; dan membantu meningkatkan jangkauan karya musisi Indonesia agar dapat dinikmati oleh *audiens* global. Secara ilmiah, hal ini selaras dengan konsep ekonomi digital yang menempatkan data, jaringan, dan akses *platform* sebagai faktor utama dalam distribusi konten kreatif.

Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2. Struktur Organisasi Perusahaan.

Struktur organisasi perusahaan menunjukkan pembagian fungsi yang sistematis dalam mendukung operasional distribusi musik digital, meliputi:

Director & General Manager

Director menetapkan kebijakan strategis dan mengawasi seluruh aktivitas



perusahaan. *General Manager* mengoordinasikan seluruh divisi agar operasional berjalan efektif.

Divisi KMD Academy

Mengelola program pelatihan, administrasi kegiatan, dokumentasi, dan laporan. Didukung oleh *KMD Academy Associate*, *Publishing Admin Support*, *Event Admin & Registration*, dan *Videographer*.

Divisi Publishing & EO

Mengelola penerbitan karya dan penyelenggaraan *event*. Mendukung promosi dan pengembangan karya musik.

Divisi Talent Management

Mengelola *talent* dan produksi konten. Terdiri dari *Digital Consultant* (*branding & media sosial*), *Audio Production* (produksi audio), dan *Visual Production* (konten visual).

Divisi Admin & Finance

Menangani administrasi, pengarsipan, pencatatan keuangan, dan pelaporan.

Divisi Data Department

Mengelola pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data untuk evaluasi serta pengambilan keputusan.

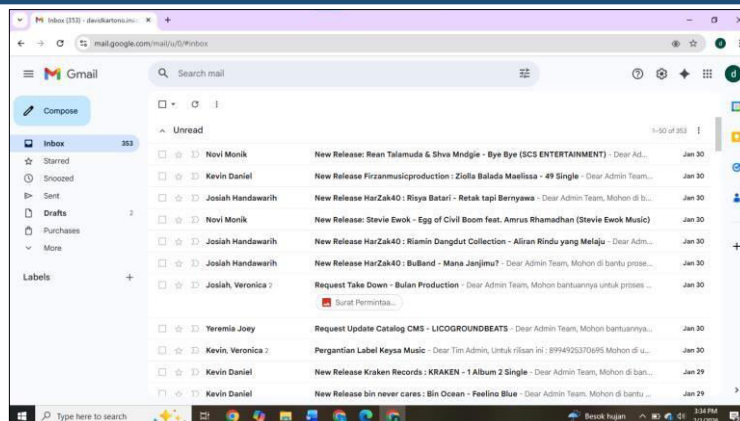
Struktur ini menunjukkan sistem kerja terintegrasi antara manajemen, administrasi, produksi konten, dan pengelolaan data dalam mendukung distribusi musik digital. Bidang usaha utama perusahaan mencakup distribusi musik digital ke *platform streaming*, pengelolaan *publishing* dan hak cipta, penyelenggaraan serta dukungan kegiatan promotor *event* musik, serta layanan administrasi dan manajemen konten industri musik. Keempat bidang tersebut menunjukkan bahwa distribusi musik digital tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan pengelolaan hak cipta dan strategi promosi.

Kegiatan operasional perusahaan berkaitan erat dengan administrasi bisnis, manajemen konten digital, serta pengelolaan kerja sama industri kreatif. Oleh karena itu, lingkungan kerja perusahaan menjadi relevan sebagai wahana pembelajaran praktik bagi mahasiswa, khususnya dalam penerapan konsep administrasi bisnis pada industri musik digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa distribusi musik digital di PT Alcor Karya Gemilang melalui label *Inside Indo* berlangsung melalui sistem kerja bertahap berbasis data dan validasi administratif. Setiap tahap memiliki fungsi kontrol kualitas untuk menjamin legalitas, akurasi identitas karya, serta kelancaran distribusi ke *platform* digital.

Proses Distribusi Musik Digital

Penerimaan Rekanan Data

Musisi atau pencipta lagu menyerahkan *file* audio dan data pendukung melalui email perusahaan. Tahap ini merupakan pintu awal sistem distribusi, karena seluruh proses berikutnya bergantung pada kelengkapan data awal. Selain *file* audio utama, biasanya musisi juga menyertakan metadata seperti judul lagu, nama artis, komposer, lirik, *genre*, tanggal rilis, serta desain sampul (*cover art*) dengan spesifikasi yang telah ditentukan. Tim administrasi kemudian melakukan pengecekan kelengkapan dan kesesuaian format *file*, memastikan kualitas audio memenuhi standar distribusi digital serta tidak terdapat kesalahan penulisan data.

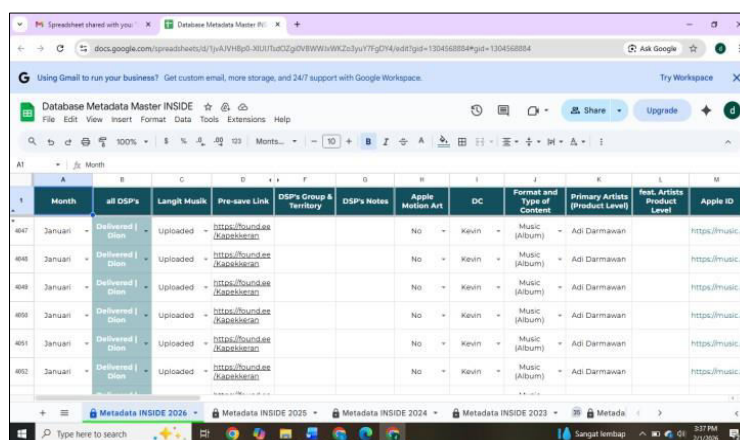


Gambar 3. Rekapan Data Partner.

Secara ilmiah, tahap ini termasuk dalam data *acquisition stage*, yaitu proses pengumpulan informasi digital sebelum masuk sistem pengolahan. Kesalahan data di tahap ini berpotensi menimbulkan *error* berantai pada proses distribusi.

Pemindahan ke Database Metadata

Data dari *email* dipindahkan ke sistem *database metadata master*. Di sini informasi lagu diubah menjadi identitas digital terstruktur.

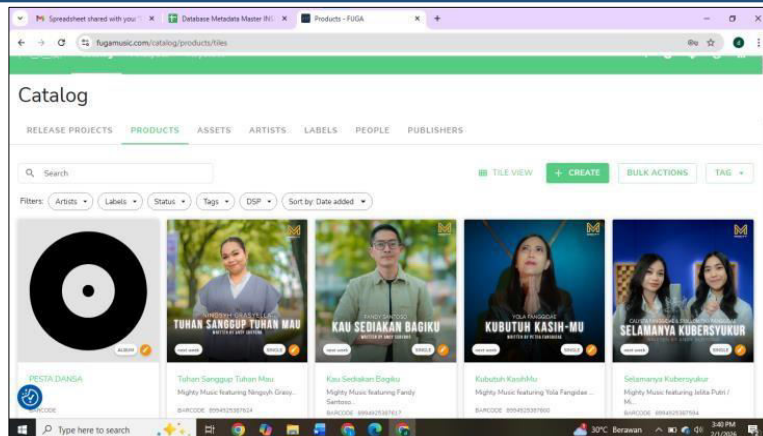


Gambar 4. Database Metadata Master INSIDE.

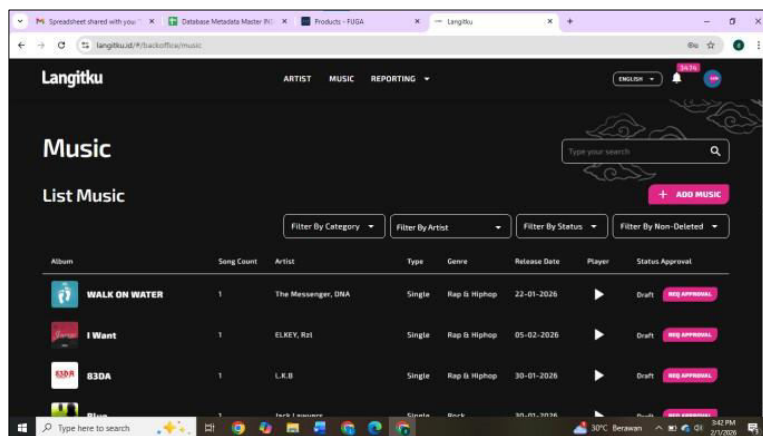
Metadata berfungsi sebagai digital *fingerprint* karya musik. Sistem distribusi *streaming* bekerja dengan pengindeksan algoritmik, sehingga ketelitian di tahap ini menentukan keberhasilan pencarian lagu, penempatan katalog, dan akurasi sistem royalti. Metadata yang lengkap dan konsisten, seperti nama pencipta, komposer, *performer*, ISRC, *genre*, hingga informasi *publisher*, memudahkan *platform* seperti *Spotify* dan *Apple Music* dalam mengelompokkan lagu ke dalam *playlist* kurasi maupun rekomendasi *personal* berbasis data. Kesalahan kecil pada penulisan nama dapat menyebabkan lagu tidak terhubung.

Proses Upload ke Sistem Distribusi

Setelah metadata tervalidasi, konten diunggah ke sistem *aggregator* distribusi yang digunakan perusahaan, seperti FUGA dan Langit Musik.



Gambar 5. FUGA Music.

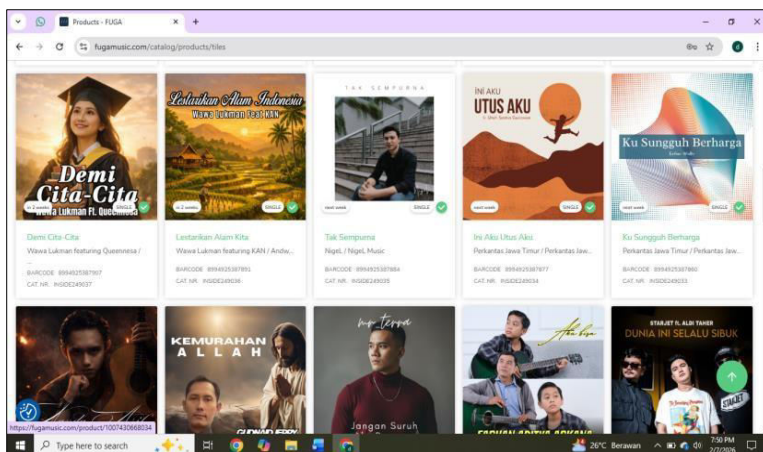


Gambar 6. Langit Musik.

Tahap ini merupakan data *transmission stage*, dimana metadata dan *file* audio dikirim ke ekosistem *platform streaming* global.

Tahap Delivered (Approval Platform)

Setelah *upload*, lagu masuk status *delivered* dan menunggu proses persetujuan dari *platform* digital sebelum tayang sesuai jadwal rilis.



Gambar 7. Delivered.



Tahap ini menunjukkan bahwa distribusi musik digital melibatkan kontrol kualitas otomatis *platform*, termasuk verifikasi hak cipta, standar audio, dan kesesuaian metadata. Alur ini membuktikan bahwa distribusi musik digital adalah sistem terintegrasi yang mencakup akuisisi data, strukturisasi metadata, transmisi sistem digital, dan validasi algoritmik *platform*. Distribusi musik digital bukan sekadar unggah lagu, tetapi proses manajemen informasi berbasis data dan kontrol kualitas digital.

Pembelajaran Inovatif dalam Lingkungan Industri Digital

Kegiatan operasional distribusi musik digital memberikan pembelajaran inovatif berbasis teknologi informasi. Mahasiswa memahami penggunaan *platform* distribusi digital, pengelolaan data *streaming*, serta strategi promosi melalui media digital. Selain itu, terlihat integrasi antara distribusi digital, administrasi *publishing*, dan kegiatan *promotor event* yang membentuk ekosistem industri musik terintegrasi. Temuan ini menunjukkan bahwa distribusi musik digital merupakan sistem manajemen konten kreatif berbasis data.

Kendala Operasional dan Adaptasi

Kendala yang muncul meliputi keterbatasan pemahaman istilah teknis serta tuntutan ketelitian tinggi dalam pengelolaan metadata. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi musik digital membutuhkan literasi digital yang spesifik. Pendampingan, pembelajaran mandiri, dan praktik berulang terbukti meningkatkan pemahaman operasional, selaras dengan teori pembelajaran berbasis pengalaman.

Temuan Sistem Manajemen Data

Ditemukan bahwa sistem pencadangan data belum optimal, karena hanya tersimpan pada media lokal (SSD). Ketika terjadi kerusakan perangkat, data cadangan ikut hilang, sehingga meningkatkan risiko kehilangan data. Oleh karena itu, diperlukan sistem pencadangan berlapis melalui penyimpanan berbasis *cloud* seperti *google drive*. Temuan ini menegaskan pentingnya redundansi data dalam manajemen informasi digital. Selain itu, belum terdapat prosedur pemulihan data (*disaster recovery*) yang terdokumentasi dengan jelas untuk memastikan proses restorasi dapat dilakukan secara cepat dan terstruktur. Implementasi kebijakan pencadangan berkala diperlukan guna menjamin keberlanjutan sistem informasi.

SIMPULAN

Distribusi musik digital pada tingkat operasional perusahaan terbukti bergantung pada akurasi metadata, keteraturan administrasi *publishing*, serta pemanfaatan data performa *streaming*. Metadata berfungsi sebagai identitas digital karya yang menentukan kelancaran proses pengindeksan, distribusi, dan ketepatan sistem royalti. Integrasi antara sistem distribusi dan *publishing* meningkatkan efisiensi validasi konten sekaligus menjamin legalitas pengelolaan hak cipta. Distribusi musik digital juga bersifat berkelanjutan, karena melibatkan *monitoring* performa sebagai dasar pengambilan keputusan promosi dan strategi lanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa distribusi musik digital merupakan sistem berbasis data yang terintegrasi antara aspek teknis, administratif, dan manajerial, serta memiliki peran strategis dalam mendukung musisi independen memasuki ekosistem *platform streaming* global secara legal dan sistematis.



SARAN

Pengembangan sistem distribusi musik digital perlu diarahkan pada peningkatan validasi metadata secara otomatis dan integrasi pelaporan performa secara *real-time*. Peningkatan literasi digital sumber daya manusia juga diperlukan untuk meminimalkan kesalahan administrasi dan pengelolaan data. Kegiatan selanjutnya disarankan mengkaji penerapan teknologi kecerdasan buatan dalam manajemen metadata serta analisis kuantitatif hubungan antara kualitas metadata dan performa *streaming*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak perusahaan tempat kegiatan dilaksanakan atas dukungan data dan kesempatan observasi yang diberikan. Apresiasi juga disampaikan kepada pembimbing lapangan dan pihak institusi pendidikan yang telah memberikan arahan serta dukungan selama proses kegiatan berlangsung.

REFERENSI

- Bintang, G., & Suminar, E. (2024). Strategi Komunikasi Pemasaran *Aggregator* Musik melalui Optimalisasi Bauran Pemasaran dalam Distribusi Digital. *Komunika Bangsa : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 42-51. <https://doi.org/10.31848/kosa.v2i1.3459>
- Fadly, M. (2025). Transformasi Produksi Musik di Era Digital: Studi Kasus Label Musik Besar dan Dampaknya pada Industri Musik Global. *Pro Film Jurnal : Jurnal Ilmiah tentang Ilmu Perfilman & Pertelevision*, 4(2), 1-24. <https://doi.org/10.56849/jpf.v4i2.90>
- Fadryona, R. (2021). *The Spotify Effect*: Peranan *Spotify for Artists* dalam Industri Musik 4.0. *Jurnal InterAct*, 9(2), 96-109. <https://doi.org/10.25170/interact.v9i2.2188>
- Luthfi, M. N., & Sulistiyono, A. (2024). Tanggung Jawab Hukum *Aggregator* Musik terhadap Hak Cipta Musik Pencipta Lagu. *Aliansi : Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(3), 123-141. <https://doi.org/10.62383/aliansi.v1i3.180>
- Nathasya, H., Nuraini, P., At Thohiroh, S. Z., Salma, T., & Rozzaqyah, F. (2024). Analisis Tingkat dan Faktor Penyebab Depresi se Asia Tenggara. *Edu Research*, 5(1), 70-80. <https://doi.org/10.47827/jer.v5i1.157>
- Putuhena, A. G. (2023). Transformasi Perilaku Konsumen Musik: Dampak Layanan *Over-The-Top* (OTT) terhadap Pembajakan Musik. *Jurnal Media dan Komunikasi (MEKAS)*, 1(1), 14-27. <https://doi.org/10.69688/mekas.v1i1.15>
- Ruddin, I., Santoso, H., & Indrajit, R. E. (2022). Digitalisasi Musik Industri: Bagaimana Teknologi Informasi Mempengaruhi Industri Musik di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 2(1), 124-136. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v2i01.1395>
- Saputri, N. A. (2021). Ekonomi Politik Media dalam Industri Musik Digital *Spotify*. *Komunika*, 4(2), 214-229. <https://doi.org/10.24042/komunika.v4i2.9406>



- Sepadawati, D., Suhartono, S., & Munir, M. (2024). Pembajakan Karya Cipta Lagu di Era Transformasi Digital. *Journal Syntax Idea*, 6(8), 3542-3549. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i8.4287>
- Ticonuwu, G. H., Sumakul, T. F., & Maramis, M. R. (2023). Perlindungan Hukum Atas Pencipta Musik *Independent* di Era Digital 4.0 di Indonesia. *Lex Privatum*, 12(2), 167-186.
- Wijaya, B., & Budiningsih, C. R. (2025). Problema Industri Musik di Era Digital. *Jurnal Sosial Teknologi*, 5(12), 4575-4582. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v5i12.32599>
- Zhao, X., Shen, L., & Jiang, Z. (2024). The Impact of the Digital Economy on Creative Industries Development: Empirical Evidence Based on the China. *PloS one*, 19(3), e0299232. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0299232>